PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAF. AF 1086/Per-ump/sk-e-2010
TANGGAL 13-10-2010

PENGARUH KODE ETIK TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA KAP PALEMBANG).

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : FEBRIZAL

NIM : 22 2006 176

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febrizal

Nim : 22 2006 176

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2010

Penulis

METERAI TEMPEL 1A6BBAAF207023694 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Febrizal

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL	**: PENGARUH KODE ETIK TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA KAP PALEMBANG)**
Nama	**: FEBRIZAL**
Nim	**: 22 2006 176**
Fakultas	**: Ekonomi**
Jurusan	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Pemeriksaan Akuntansi**

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal, Agustus 2010

Pembimbing,

(Mizan S.E., Ak., M. Si)

Mengetahui,
Dekan
U.b Ketua Jurusan

(Drs. Sunardi, S.E., M.Si)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Orang terdekat adalah kekuatan dan semangat (Febrizal)*
- *Menang atau kalah bukanlah masalah, tapi perjuangan adalah hal yang terpenting. Untuk menang kau harus bersedia gagal (Febrizal)*

Tercucap syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan karyaku kepada :

- *Bapak dan Ibu ku tercinta*
- *Saudara-saudaraku tersayang*
- *Pendamping Hidupku Kelak*
- *Almamater*

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Pengaruh Kode Etik terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Studi Pada KAP Palembang)." yang merupakan salah satu syarat dalam meraih Gelar Sarjana Strata 1 (satu) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis serta saudara-saudaraku yang tersayang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Mizan, S.E., Ak., M. Si yang telah sabar membimbing, mendidik, mengarahkan dan memberi saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak H. M. Idris, SE.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.

2. Bapak H. Rosyadi, SE.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE.,M.Si dan Ibu Welly S.E M.Si selaku Ketua dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. KAP Drs. Achmad Djunaidi B, KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin, KAP Drs. Muhammad Zen & rekan, KAP Drs. Tanzil Djunaidi, KAP Drs. Charles Panggabean & rekan
6. Sahabat-sahabatku (paket 16.06), teman-teman seperjuangan Heri, david, diyan, fahlebi, Pino (Furi), sri, dedek, ali, ikhe, aci, ntik, riska bakpaw, ratih, devi, ucup, lian, mery, ari, Gorillaz Prince's (arex keju, yudi boy, rahmad mbex, eko meme), teman-teman kost (mbex, sahrul, parwis, supran, iam, antox, iwan) dan resty citra carina yang telah memberi motivasi untuk saya.
7. Semua rekan yang telah memberikan dorongan semangat dan saran-saran yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO iv

HALAMAN PRAKATA v

HALAMAN DAFTAR ISI vii

HALAMAN DAFTAR TABEL x

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Penelitian Sebelumnya 9

B. Landasan Teori 11

1. Kode Etik Profesional 11

2. Kode Perilaku Profesional AICPA. 14

3. Etika Profesional (Kode Etik IAI) 14

4. Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia 17

5. Perilaku Etika 19
6. Etika dan Profesionalisme 21
7. Profesionalisme 22
8. Menjadi Seorang Profesional 24
9. Akuntan Publik 30
C. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Tempat Penelitian 36
C. Operasionalisasi Variabel 37
D. Populasi 37
E. Data Yang Diperlukan 38
F. Teknik Pengumpulan Data 38
G. Analisis Data dan Teknis Analisis 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil Penelitian 47
1. Data Penelitian Yang Dikumpulkan 47
2. Rekapitulasi Jawaban Responden 450
B. Analisis Data 63
1. Pengujian Validitas Data 63
2. Uji Reliabilitas Data 65
3. Analisis Regresi 67

4. Uji Koefisien Determinan 68

5. Uji Korelasi 69

6. Uji t 70

BABV SIMPULAN DAN SARAN..... 72

A. Simpulan 72

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	39
Tabel IV.1	Daftar Kantor Akuntan Publik	49
Tabel IV.2	Nilai Skor X dan Y	49
Tabel IV.3	Rekapitulasi Data Jawaban Responden	51
Tabel IV.4	Rekapitulasi Jawaban Responden X1	52
Tabel IV.5	Rekapitulasi Jawaban Responden X2	52
Tabel IV.6	Rekapitulasi Jawaban Responden X3	53
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Responden X4	54
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Responden X5	54
Tabel IV.9	Rekapitulasi Jawaban Responden X6	55
Tabel IV.10	Rekapitulasi Jawaban Responden X7	56
Tabel IV.11	Rekapitulasi Jawaban Responden X8	56
Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Responden X9	57
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Responden X10	58
Tabel IV.14	Rekapitulasi Jawaban Responden X11	58
Tabel IV.15	Rekapitulasi Jawaban Responden X12	59
Tabel IV.16	Rekapitulasi Jawaban Responden X13	60
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Responden Y1	60
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Responden Y2	61
Tabel IV.19	Rekapitulasi Jawaban Responden Y3	62
Tabel IV.20	Rekapitulasi Jawaban Responden Y4	62

Tabel IV.21 Tabel Uji Validitas Kode Etik 64

Tabel IV.22 Tabel Uji Validitas Profesionalisme 65

Tabel IV.23 Tabel Uji Reliabilitas Kode Etik..... 66

Tabel IV.24 Tabel Uji Reliabilitas Profesionalisme..... 67

Tabel IV.25 Tabel Uji Regresi 67

Tabel IV.26 Tabel Uji Koefisien Determinan..... 68

Tabel IV.27 Tabel Uji Korelasi Parsial 69

Tabel IV.25 Tabel Uji t..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kurva Uji T	71

ABSTRACT

Febrizal / 22 2006 176 / 2010 / Effect of Professional Ethics of Certified Public Accountant (KAP Study in Palembang).

Formulation of the problem in this research is how much influence the code of ethics to professionalism public accountant (KAP studies in Palembang). The purpose of this study was to determine how much influence the code of ethics to professionalism public accountant (KAP studies in Palembang) This study is useful for authors, for the UMP and the almamater of FE.

This research included surveying research. Told in conducting survey research because this study used a list of statements in the form of questionnaires and then be distributed or given to the object of this study was to answer from a list of questions that have been given as a materials research conducted weeks to know the effect of codes of ethics to professionalism public accountant (KAP study on Palembang). Operationalization of the variables used is the code of ethics. The data used are primary data, data collection techniques such as questionnaires and secondary data, the data obtained from the information in the public accounting firm. Analysis of data is quantitative analysis. The analysis technique used is the test data validity, reliability test data and test hypotheses.

The results of regression coefficient value of the Code of Conduct (X), amounting to 0.489 (48.9%), means the Code of Ethics affect the professionalism of Certified Public Accountants of 48.9%, meaning if there is an increase of the Code of Ethics (X) equal to 100%, it will be lead to increased professionalism of Certified Public Accountants (Y) equal to 48.9%, on the contrary, if there is a decrease in the Code of Ethics (X) equal to 100%, it will decrease the professionalism of Certified Public Accountants (Y) equal to 48.9%.

Based on the results of this study concluded that the influence of ethics codes of professional public accountant (KAP studies in Palembang) pad in particular that has followed the respondents.

Keywords: Influence of the Code of Professionalism

ABSTRAK

Febrizal / 22 2006 176 / 2010 / Pengaruh Kode Etik terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Studi pada KAP Palembang).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik (studi pada KAP Palembang). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik (studi pada KAP Palembang) Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, bagi FE UMP serta bagi almamater.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Dikatakan penelitian survey karena dalam melakukan penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk kuesioner kemudian disebarkan atau diberikan kepada objek dari penelitian ini untuk menjawab dari daftar pertanyaan yang telah diberikan sebagai bahan penelitian yang dilakukan utuk mengetahui pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik (studi pada KAP Palembang). Operasionalisasi variabel yang digunakan adalah kode etik. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan data skunder, data yang diperoleh dari bagian informasi pada Kantor Akuntan Publik. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji hipotesis.

Hasil penelitian Nilai koefisien regresi Kode Etik (X), sebesar 0,489 (48,9%), artinya Kode Etik berpengaruh terhadap Profesionalisme Akuntan Publik sebesar 48,9%, maksudnya jika ada peningkatan terhadap Kode Etik (X) sebesar 100%, maka akan mengakibatkan peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) sebesar 48,9%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap Kode Etik (X) sebesar 100%, maka akan mengakibatkan penurunan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) sebesar 48,9%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik (studi pada KAP Palembang) pada khususnya yang telah di ikuti responden.

Kata Kunci : Pengaruh Kode Etik terhadap Profesionalisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik (auditor independen) merupakan suatu profesi yang diatur melalui peraturan atau ketentuan dari regulator (pemerintah), serta standar dan kode etik profesi yang ditetapkan oleh organisasi profesi. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sesuai sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum indonesia dan telah mendapat izin usaha dari pihak berwenang. Mengingat pengguna jasa profesi akuntan publik tidak hanya klien (pemberi penugasan), namun juga pihak-pihak lain yang terkait, seperti pemegang saham, pemerintah, investor, kreditor, pajak, otoritas bursa, bapepam laporan keuangan, publik (masyarakat umum) serta pemangku kepentingan *(stake holder)* lainnya. Maka jasa profesi akuntan publik harus dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak independen, menurut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesinalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik

memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan diri dari klien dan dari pemakai laporan keuangan lainnnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapakan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh institute akuntan publik indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi akuntan mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan . Pròfesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku

profesional (Agoes:2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para perilaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003).

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa layanan kepada masyarakat, klien, rekan profesi maupun dalam menghadapi persaingan ketat dalam era globalisasi, akuntan publik harus melakukan upaya untuk mempertahankan kualitas penugasan audit dengan meningkatkan profesionalisme kompartement akuntan publik.

Profesi akuntan publik dalam waktu dekat akan bersaing dipasar Indonesia berdasarkan mutu dan jenis jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai informasi keuangan. Kondisi ini dapat menimbulkan kesempatan untuk meningkatkan mutu, profesionalisme dan jenis jasa profesi akuntan publik. Agar mampu memenuhi kebutuhan pemakai informasi keuangan yang semakin meningkat dan senantiasa berubah dengan tingkat perubahan yang sangat pesat, profesi akuntan publik semakin banyak dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan tanggap terhadap kebutuhan jasa para klien yang

semakin kompleks. Sehingga persaingan membuat para akuntan publik dan profesi lainnya menjadi lebih sulit untuk berprilaku secara profesional.

Meningkatnya persaingan membuat banyak kantor akuntan lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar. Oleh karena itu terjadi pelanggaran terhadap kode etik, dimana berkurangnya kepercayaan terhadap akuntan publik karena dari beberapa kalangan menyebutkan bahwa terjadinya krisis ekonomi disebabkan oleh profesi akuntan publik sebagai yang bertanggung jawab. Profesionalisme pun masih dipertanyakan oleh berbagai pihak karena timbulnya praktik persengkokolan atau (kolusi) yang melibatkan akuntan publik, auditor internal dan manajemen yang sangat bertentangan dengan kode etik profesi yang dapat merugikan berbagai pihak.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita contohkan kedalam kasus seperti salah satu penyebab krisis ekonomi yang sampai sekarang belum selesai adalah ambruknya sektor perbankan. Robohnya sektor perbankan ini sebenarnya dapat diduga akan terjadi jika melihat begitu banyak penyimpangan yang dilakukan oleh sektor perbankan didiamkan begitu saja oleh BI sebagai pengawas perbankan. Berbagai penyimpangan, seperti pelanggaran BMPK, tidak terpenuhinya indikator kesehatan, banyaknya kredit fiktif, kolusi dalam pemberian kredit, laporan keuangan yang direkayasa, dan berujung pada mengucurnya BLBI ratusan triliun untuk tujuan yang tidak jelas, hampir semuanya berasal dari kesengajaan pengelola bank dan kelemahan sistem pengawasan perbankan BI. Akibat berbagai moral hazard

ini, sektor perbankan menjadi beban yang sangat berat bagi perekonomian nasional, dalam bentuk timbulnya biaya semacam berupa BLBI dan biaya penyehatan perbankan yang sangat tinggi. Tetapi apakah semuanya merupakan kesalahan dari pemilik dan manajemen bank serta BI, apakah tidak ada aktor lain yang sebenarnya mampu untuk melihat berbagai kelemahan sistem perbankan nasional dan rekayasa keuangan yang dilakukan pengelola bank, pertanyaan semacam ini sebenarnya akan terjawab jika kita melihat hasil peer review BPKP atas kertas kerja auditor yang mengaudit 37 bank, diantaranya beberapa bank mendapatkan kucuran BLBI . Dari kasus ini kita dapat melihat persaingan sudah tidak lagi mementingkan norma-norma yang ada ataupun kode etik yang ada.

Hasil peer review BPKP atas kertas kerja auditor bank-bank bermasalah ternyata menunjukkan bahwa banyak auditor tersebut yang melanggar SPAP. Peer review yang dilakukan atas kertas kerja 10 KAP (ada 17 auditor yang menjabat sebagai partner) yang mengaudit 37 bank bermasalah memperlihatkan bahwa:

1.Hampir semua KAP tidak melakukan pengujian yang memadai atas suatu account.

2.Pada umumnya dokumentasi audit kurang memadai (70%).

3.Terdapat auditor yang tidak memahami peraturan perbankan tetapi menerima penugasan audit terhadap bank (1 auditor).

4.Pengungkapan yang tidak memadai di dalam laporan audit (80%).

5.Masih terdapat auditor yang tidak mengetahui laporan dan opini audit yang sesuai dengan standar.

Rekapitulasi Hasil peer review BPKP terhadap kertas kerja auditor 37 bank bermasalah. Ketentuan standar uraian pelanggaran Jumlah KAP yaitu :

a. Standar pekerjaan lapangan tidak melakukan pengujian yang memadai atas suatu akun.
b. Dokumentasi audit tidak memadai.
c. Tidak melakukan kontrol hubungan.
d. Tidak melakukan uji ketaatan terhadap peratuaran.
e. Tidak membuat simpulan audit.
f. Tidak melakukan perencanaan sampel audit.
g. Tidak melakukan pengujian fisik.
h. Tidak melakukan pengkajian terhadap resiko audit dan materialitas.
i. Tidak memahami dan mempelajari peraturan perbankan.
j. Audit program yang tidak sesuai dengan karakteristik bisnis klien.
k. Standar pelaporan pengungkapan yang tidak memadai.
l. Opini audit yang tidak sesuai dengan standar.
m. Kesalahan pengklasifikasian suatu transaksi.
n. Laporan audit yang tidak sesuai dengan standar.

Dari keseluruhan kertas kerja auditor yang direview, hanya satu KAP yang menurut BPKP tidak terdapat temuan penyimpangan dari Standar Auditing. Ketika auditor melanggar Standar Auditing seperti yang terdapat dalam peer review BPKP kemungkinan terbesarnya adalah auditor tidak

dapat menemukan *error* dan *irregularities* serta akhirnya memberikan pendapat yang misleading tentang laporan bank yang diauditnya. Hasil peer review tersebut sebenarnya secara gamblang menggambarkan bahwa banyak auditor yang tidak menjaga mutu pekerjaan auditnya. Hasil peer review ini oleh BPKP telah disampaikan ke Departemen Keuangan tahun 2000. Namun sampai saat ini belum ada tindakan apapun dari Departemen Keuangan. Sedangkan IAI sebagai organisasi profesi akuntan tidak melakukan tindakan apapun atas hasil peer review ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kode Etik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Studi pada KAP Palembang)"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik (Studi pada KAP Palembang) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik (Studi Pada KAP Palembang).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

   Memperoleh informasi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik

2. Bagi kantor akuntan publik

   Dapat memberilkan gambaran mengenai kinerja kode etik akuntan publik terhadap profesionalisme akuntan publik.

3. Almamater

   Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mardiana (2005) STIE MUSI dengan judul Penerapan standar Profesional Akuntan Publik Oleh Auditor pada Pada Akuntan Publik di Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Bagaimanakah Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang telah menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sesuai dengan peraturan/ketentuan yang telah ditetapkan oleh IAI. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi adalah auditor/akuntan publik yang bekerja pada KAP Palembang. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang yang melakukan prosedur audit belum sepenuhnya menerapkan SPAP sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh IAI, hal ini berarti masih ada auditor yang kurang konsisten menerapkan SPAP.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada

penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui penerapan SPAP pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Palembang, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik di KAP kota Palembang.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh dilakukan oleh Yuliani (2005). Adapun perumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik.Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang ada di Kota Bandung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas, pengujian reliabilitas, dan uji t. Adapun hasil penelitian ini yaitu berdasarkan pembuktian memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama ingin mengetahui pengaruh kode etik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan subjek pada kantor akuntan publik di Kota Bandung sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada kantor akuntan publik di Kota Palembang.

B. Landasan Teori

1. Kode Etik Profesional

a. Pengertian Kode Etik Profesional

Menurut Arens dkk, (2003:110), etika didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai-nilai moral. Etika profesi berkaitan dengan independensi, disiplin pribadi, dan integritas moral orang yang profesional. Kode etik mempengaruhi profesi, ketentuan ini dikenakan oleh organisasi profesi terhadap para anggotanya yang dengan sukarela menerimanya lebih keras dari hukum atau undang-undang. Seseorang yang masuk profesi akuntan harus menerima kewajiban, bahwa ia akan memegang teguh prinsip-prinsip, bekerja dengan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan profesinya, dan akan mematuhi kode etik profesi, serta norma-norma auditing. Kode etik akuntan merupakan bagian yang penting dari peraturan disiplin yang menyeluruh agar semua pihak yang berkepentingan pada jasa akuntan public dapat dilindungi terhadap segala perbuatan akuntan secara individual yang tercela dan tidak bertanggungjawab.

Pengertian Kode Etik Profesional menurut Chasin, dkk (www.google.com) didefinisikan bahwa: "Kode Etik Profesional adalah penuntun bagi perilaku akuntan dalam memenui kewajiban profesional dan dalam melaksanakan kegiatannya yang mempengaruhi pandangan publik mengenai profesi akuntan".

dalam pendapat-pendapat spontan kita. Karena pendekatan refleksi kritis, sistematis dan metodis, maka etika adalah suatu ilmu. Etika adalah refleksi ilmiah tentang tingkah laku manusia dari sudut norma-norma atau dari sudut baik dan buruk. Segi normatif merupakan sudut pandang yang khas bagi etika.Dibandingkan dengan ilmu lain, filsafat tidak membatasi pada gejala-gejala yang konkret, tetapi melampaui taraf konkret, demikian pula dengan etika karena merupakan salah satu cabang filsafat. Bedanya etika dengan cabang filsafat lainnya adalah karena etika tidak membahas "yang ada" tetapi membahas "yang harus dilakukan". Oleh karena itu tidak jarang etika disebut filsafat praktis, karena berhubungan langsung dengan perilaku manusia. Di dalam etika dianalisis tema-tema pokok seperti: hati nurani, kebebasan, tanggung jawab nilai, norma, hak, kewajiban, keutamaan.

b) Fungsi dari Kode Etik profesi :

1. Menentukan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
3. Mencegah campur tangan pihak diluar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.

Menurut Messier/Glover/Prawitt,2005 kode etik yaitu mengacu pada suatu sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunujukan bagaimana seseorang individu harus berprilaku dalam masyarakat. Rasa terhadap etika mengarahkan individu untuk menilai lebih dari kepentingan diri sendiri dan untuk mengakui maupun menghormati kepentingan orang lain.

Etika profesi berkaitan dengan independensi, disiplin pribadi, dan integritas moral orang yang profesional. Kode etik mempengaruhi profesi, ketentuan ini dikenakan oleh organisasi profesi terhadap para anggotanya yang dengan sukarela menerimanya lebih keras dari hukum atau undang-undang. Seseorang yang masuk profesi akuntan harus menerima kewajiban, bahwa ia akan memegang teguh prinsip-prinsip, bekerja dengan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan profesinya, dan akan mematuhi kode etik profesi, serta norma-norma auditing. Kode etik akuntan merupakan bagian yang penting dari peraturan disiplin yang menyeluruh agar semua pihak yang berkepentingan pada jasa akuntan public dapat dilindungi terhadap segala perbuatan akuntan secara individual yang tercela dan tidak bertanggungjawab.

Etika Sebagai Cabang Filsafat yaitu manusia menyetujui atau menolak tapi tidak dalam tahap intelektual saja, tetapi juga pada tahap moral. Etika mulai ketika kita merefleksikan unsur-unsur etis

2. Kode Perilaku Profesional AICPA

Kode Perilaku Profesional (*Code Of Professional Conduct*) AICPA terdiri atas dua bagian (Messier/Glover/Prawitt:2005) :

a. Prinsip-prinsip Perilaku Profesional (*Prinsiples of Professional Conduct*, menyatakan tindak-tanduk dan perilaku ideal).

b. Aturan Perilaku (*Rules of Conduct*, menentukan standar minimum).

Prinsip-prinsip Perilaku Profesional menyediakan kerangka kerja untuk Aturan Perilaku. Pedoman tambahan untuk penerapan Aturan Perilaku tersedia melalui :

a. Interpretasi Aturan Perilaku (*Interpretations of Rules of Conduct*).

b. Putusan (*Rulings*) oleh *Professional Ethichs Exechutive Commite.*

Interpretasi Aturan Perilaku dan Putusan (*Interpretations of Rules of Conduct and Rullings)* diumumkan oleh Professional Ethics Executive Committee untuk memberikan pedoman mengenai lingkup dan penerapan Aturan Perilaku. Interpretasi dan putusan etika tersebut dapat dilaksanakan, dan seorang auditor yang menyimpang dari standar tersebut memiliki beban untuk memberikan alasan atas penyimpangan tersebut.

3. Etika Profesional (Kode Etik IAI)

Menurut mulyadi (2000:50-51) Dasar pemikiran yang melandasi penyusunan etika profesional adalah kebutuhan profesi

tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkanjassa tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut.

Menurut Mulyadi (2000:50-51)Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi untuk mengatur perilaku anggotannya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh IAI. Ikatan Akuntan Indonesia adalah satu-satunya organisassi profesi akuntan di Indonesia. IAI beranggotakan auditor dari berbagai tipe (auditor independen dan auditor intern). Dengan demikian etika profesional yang dikeluarkan oleh IAI tidak hanya mengatur anggotanya yang berpraktik sebagai akuntan publik, namun mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai tipe profesi auditor dan profesi akuntan lain.

Profesi akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksi oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya.

Dalam mukadimah Kode Etik IAI disebutkan bahwa, "Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berprilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Halim, 2003:29)

Kode Etik menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota IAPI maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi. Untuk tujuan Kode Etik ini, individu tersebut di atas selanjutnya disebut "Praktisi". Anggota IAPI yang tidak berada dalam KAP atau Jaringan KAP dan tidak memberikan jasa profesional seperti tersebut di atas tetap harus mematuhi dan menerapkan Bagian A dari Kode Etik ini. Suatu KAP atau Jaringan KAP tidak boleh menetapkan kode etik profesi dengan ketentuan yang lebih ringan daripada ketentuan yang diatur dalam Kode Etik ini. Setiap Praktisi wajib mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik ini, kecuali bila prinsip dasar dan aturan etika profesi

yang diatur oleh perundang-undangan, ketentuan hukum, atau peraturan lainnya yang berlaku ternyata berbeda dari Kode Etik ini. Dalam kondisi tersebut, seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam perundang-undangan, ketentuan hukum, atau peraturan lainnya yang berlaku tersebut wajib dipatuhi, selain tetap mematuhi prinsip dasar dan aturan etika profesi lainnya yang diatur dalam Kode Etik ini.

Kerangka kode etik dibagi menjadi empat bagian, yaitu (mulyadi:2000) :

1.Prinsip Etika

2. Aturan Etika

3. *Interpretasi* Aturan Etika

4. Tanya dan Jawab

4) Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia

Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam kongres VIII tahun 1998, yaitu (IAI 2006:20000.7) :

a. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

a. Paham manfaat dan utilitarianisme

Teori utilitarian mengakui bahwa pengambilan keputusan mencakup pilihan antara manfaat dan beban dari tindakan-tindakan alternatif, dan memfokuskan pada konsekuensi tindakan pada individu yang terpengaruh.

b. Pendekatan berbasis-hak

Teori hak mengasumsikan baha individu memiliki hak tertentu dan individu lainnya memiliki kewajiban untuk menghormati hak tersebut. Oleh karena itu, seorang pengambilan keputusan yang mengikuti teori hak harus melakukan tindakan hanya jika tidak melanggar hak seorang individu.

c. Pendekatan berbasis-keadilan

Teori keadilan berhubungan dengan isu seperti ekuitas, kewajaran dan keadilan. Teori keadilan mencakup dua prinsip dasar. Prinsip pertama menganggap bahwa setiap orang memiliki hak untuk memiliki kebebasan pribadi tingkat maksimumyang masih sesuai dengan kebebasan orang lain. Prinsip kedua menyatakan bahwa tindakan sosial dan ekonomi harus dilakukan untuk memberikan manfaat bagi setiap orang dan tersedia bagi semuanya.

b. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menenjukan komitmen atas profesionalisme.

c. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

d. Objektivitas

Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

e. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian kompetensi dan ketekuhan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompoten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang mutakhir.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasinya yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

f. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

g. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relavan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritass dan obyektivitas.

5) Perilaku Etika

S.M.Mintz telah mengusulkan bahwa terdapat tiga metode atau teori perilaku etik yang dapat menjadi pedoman analisa isu-isu etika dalam akuntansi (Messier/Glover/Prawitt:2005), yaitu :

6) Etika dan Profesionalisme

Ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dalam menentukan baik dan buruknya prilaku manusia :

a. Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau diambil.

b. Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Sedangkan apa arti kata professional sering sekali kita dibuat bingung dengan istilah profesi dan professional. Istilah profesi sering diartikan sebagai sesuatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, tetapi tidak cukup hanya penguasaan teori saja sehingga dapat disebut sebagai professional, perlu ada praktek nyata yang didasari oleh pemahaman teori tersebut.

7) Profesionalisme

a) Definisi Profesionalisme

Profesional (www.google.com), adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Menurut Arens, dkk (2003,78) istilah professional berarti tanggungjawab untuk berprilaku yang lebih dari sekedar tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Sebagai profesional, akuntan public mengakui tanggungjawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berprilaku terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi.

Profesional berarti juga adalah seseorang yang mampu mengenal lingkungan, bisnis dan mampu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan profcsinya. Akuntan publik yang profesional adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai

auditor independen. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik menetapkan dalam bab V pasal 24 mengenai pembinaan akuntan publik; akuntan publik di dalam melaksanakan tugasnya wajib berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), Kode Etik Akuntan Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profesionalisme (Messier, dkk : 2005), didefinisikan secara luas, mengaccu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional. Seluruh Profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (profesional) bagi anggota profesi tersebut. Aturan ini disusun sedimikian rupa sehingga pengguna jasa profesional mengetahui apa yang diharapkan saat mereka membeli jasa tersebut, Anggota profesi mengetahui perilaku apa yang dapat diterima, dan profesi dapat menggunakan aturan tersebut untuk mengawasi tindakan anggotanya dan menerapkan disiplin yang tepat.

b) Ukuran Profesionalisme

Menjadi seorang profesional bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk mencapainya, diperlukan usaha yang keras, karena ukuran profesionalitas seseorang akan dilihat dua sisi. Yakni teknis keterampilan atau keahlian yang dimilikinya, serta hal-hal yang

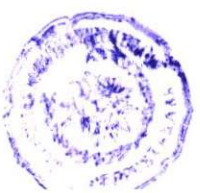

berhubungan dengan sifat, watak, dan kepribadiannya. Seseorang dikatakan profesionalisme jika ia telah mematuhi aturan yang ada.

8) Menjadi Seorang Profesional

Menjadi seorang profesional bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk mencapainya, diperlukan usaha yang keras, karena ukuran profesionalitas seseorang akan dilihat dua sisi. Yakni teknis keterampilan atau keahlian yang dimilikinya, serta hal-hal yang berhubungan dengan sifat, watak, dan kepribadiannya.

Paling tidak, ada delapan syarat yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin jadi seorang profesional.

a. Menguasai pekerjaan

Seseorang layak disebut profesional apabila ia tahu betul apa yang harus ia kerjakan. Pengetahuan terhadap pekerjaannya ini harus dapat dibuktikan dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain, seorang profesional tidak hanya pandai memainkan kata-kata secara teoritis, tapi juga harus mampu mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Ia memakai ukuran-ukuran yang jelas, apakah yang dikerjakannya itu berhasil atau tidak. Untuk menilai apakah seseorang menguasai pekerjaannya, dapat dilihat dari tiga hal yang pokok, yaitu bagaimana ia bekerja, bagaimana ia mengatasi persoalan, dan bagaimana ia akan menguasai hasil kerjanya. Seseorang yang menguasai pekerjaan akan tahu betul seluk beluk

dan liku-liku pekerjaannya. Artinya, apa yang dikerjakannya tidak cuma setengah-setengah, tapi ia memang benar-benar mengerti apa yang ia kerjakan. Dengan begitu, maka seorang profesional akan menjadikan dirinya sebagai problem solver (pemecah persoalan), bukannya jadi *trouble maker* (pencipta masalah) bagi pekerjaannya.

b. Mempunyai loyalitas

Loyalitas bagi seorang profesional memberikan petunjuk bahwa dalam melakukan pekerjaannya, ia bersikap total. Artinya, apapun yang ia kerjakan didasari oleh rasa cinta. Seorang professional memiliki suatu prinsip hidup bahwa apa yang dikerjakannya bukanlah suatu beban, tapi merupakan panggilan hidup. Maka, tak berlebihanbila merekabekerja sungguh-sungguh. Loyalitas bagi seorang profesional akan memberikan daya dan kekuatan untuk berkembang dan selalu mencari hal-hal yang terbaik bagi pekerjaannya. Bagi seorang profesional, loyalitas ini akan menggerakkan dirinya untuk dapat melakukan apa saja tanpa menunggu perintah. Dengan adanya loyalitas seorang profesional akan selalu berpikir proaktif, yaitu selalu melakukan usaha-usaha antisipasi agar hal-hal yang fatal tidak terjadi.

c. Mempunyai integritas

Nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan harus benar-benar jadi prinsip dasar bagi seorang profesional. Karena dengan

integritas yang tingi, seorang profesional akan mampu membentuk kehidupan moral yang baik. Maka, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa seorang professional tak cukup hanya cerdas dan pintar, tapi juga sisi mental. Segi mental seorang profesional ini juga akan sekaligus menentukan kualitas hidupnya. Alangkah lucunya bila seseorang mengaku sebagai profesional, tapi dalam kenyataanya ia seorang koruptor atau manipulator. Integritas yang dipunyai oleh seorang profesional akan membawa kepada penyadaran diri bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan, hati nurani harus tetap menjadi dasar dan arah untuk mewujudkan tujuannya. Karena tanpa mempunyai integritas yang tinggi, maka seorang professional hanya akan terombang-ambingkan oleh perubahan situasi dan kondisi yang setiap saat bisa terjadi. Di sinilah intregitas seorang profesional diuji, yaitu sejauh mana ia tetap mempunyai prinsip untuk dapat bertahan dalam situasi yang tidak menentu.

d. Mampu bekerja keras

Seorang profesional tetaplah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan dan kelemahan. Maka, dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, seorang profesional tidak dapat begitu saja mengandalkan kekuatannya sendiri. Sehebat-hebatnya seorang profesional, pasti tetap membutuhkan kehadiran orang lain untuk mengembangkan hidupnya. Di sinilah

seorang professional harus mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam hal ini, tak benar bila jalinan kerja sama hanya ditujukan untuk orang-orang tertentu. Seorang profesional tidak akan pernah memilih-milih dengan siapa ia akan bekerja sama.Seorang profesional akan membuka dirinya lebar-lebar untuk mau menerima siapa saja yang ingin bekerja sama. Maka tak mengherankan bila disebut bahwa seorang profesional siap memberikan dirinya bagi siapa pun tanpa pandang bulu. Untuk dapat mewujudkan hal ini, maka dalam diri seorang profesional harus ada kemauan menganggap sama setiap orang yang ditemuinya, baik di lingkungan pekerjaan, sosial, maupun lingkungan yang lebih luas. Seorang profesional tidak akan merasa canggung atau turun harga diri bila ia harus bekerja sama dengan orang-orang yang mungkin secara status lebih rendah darinya. Seorang profesional akan bangga bila setiap orang yang mengenalnya, baik langsung maupun tidak langsung, memberikan pengakuan bahwa ia memang seorang profesional. Hal ini bisa dicapai apabila ia mampu mengembangkan dan meluaskan hubungan kerja sama dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun.

e. Mempunyai Visi

Seorang profesional harus mempunyai visi atau pandangan yang jelas akan masa depan. Karena dengan adanya visi tersebut,

maka ia akan memiliki dasar dan landasan yang kuat untuk mengarahkan pikiran, sikap, dan perilakunya. Dengan mempunyai visi yang jelas, maka seorang profesional akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, karena apa yang dilakukannya sudah dipikirkan masak-masak, sehingga ia sudah mempertimbangkan resiko apa yang akan diterimanya. Tanpa adanya visi yang jelas, seorang profesional bagaikan "macan ompong", dimana secara fisik ia kelihatan tegar, tapi sebenarnya ia tidak mempunyai kekuatan apa-apa untuk melakukan sesuatu, karena tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Dengan adanya visi yang jelas, seorang profesional akan dengan mudah memfokuskan terhadap apa yang ia pikirkan, lakukan,dan ia kerjakan. Visi yang jelas juga memacunya menghasilkan prestasi yang maksimal, sekaligus ukuran yang jelas mengenai keberhasilan dan kegagalan yang ia capai. Jika gagal, ia tidak akan mencari kambing hitam, tapi secara dewasa mengambil alih sebagai tanggung jawab pribadi dan profesinya.

f. Mempunyai kebanggaan

Seorang profesional harus mempunyai kebanggaan terhadap profesinya. Apapun profesi atau jabatannya, seorang profesional harus mempunyai penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap profesi tersebut. Karena dengan rasa bangga tersebut, ia akan mempunyai rasa cinta terhadap profesinya.

Dengan rasa cintanya, ia akan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap apa yang dilakukannya. Komitmen yang didasari oleh munculnya rasa bangga terhadap profesi dan jabatannya akan menggerakkan seorang profesional untuk mencari dan hal-hal yang lebih baik, dan senantiasa memberikan kontribusi yang besar terhadap apa yang ia lakukan.

g. Mempunyai komitmen

Seorang profesional harus memiliki komitmen tinggi untuk tetap menjaga profesionalismenya. Artinya, seorang profesional tidak akan begitu mudah tergoda oleh bujuk rayu yang akan menghancurkan nilai-nilai profesi. Dengan komitmen yang dimilikinya, seorang akan tetap memegang teguh nilai-nilai profesionalisme yang ia yakini kebenarannya. Seseorang tidak akan mengorbankan idealismenya sebagai seorang profesional hanya disebabkan oleh hasutan harta, pangkat dan jabatan. Bahkan bisa jadi, bagi seorang profesional, lebih baik mengorbankan harta, jabatan, pangkat asalkan nilai-nilai yang ada dalam profesinya tidak hilang. Memang, untuk membentuk komitmen yang tinggi ini dibutuhkan konsistensi dalam mempertahankan nilai-nilai profesionalisme. Tanpa adanya konsistensi atau keajekan, seseorang sulit menjadikan dirinya sebagai profesional, karena hanya akan dimainkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi.

h. Mempunyai Motivasi

Dalam situasi dan kondisi apa pun, seorang professional tetap harus bersemangat dalam melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya, seburuk apa pun kondisi dan situasinya, ia harus mampu memotivasi dirinya sendiri untuk tetap dapat mewujudkan hasil yang maksimal. Dapat dikatakan bahwa seorang profesional harus mampu menjadi motivator bagi dirinya sendiri. Dengan menjadi motivator bagi dirinya sendiri, seorang profesional dapat membangkitkan kelesuan-kelesuan yang disebabkan oleh situasi dan kondisi yang ia hadapi. Ia mengerti, kapan dan di saat-saat seperti apa ia harus memberikan motivasi untuk dirinya sendiri. Dengan memiliki motivasi tersebut, seorang professional akan tangguh dan mantap dalam menghadapi segala kesulitan yang dihadapinya. Ia tidak mudah menyerah kalah dan selalu akan menghadapi setiap persoalan dengan optimis. Motivasi membantu seorang profesional mempunyai harapan terhadap setiap waktu yang ia lalui, sehingga dalam dirinya tidak ada ketakutan dan keraguan untuk melangkahkan kakinya.

9). Akuntan Publik

a. Pengertian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik

(lihat di bawah) di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah.

Izin akuntan publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Akuntan yang mengajukan permohonan untuk menjadi akuntan publik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Memiliki nomor Register Negara untuk Akuntan.
- Memiliki Sertifikat Tanda Lulus USAP yang diselenggarakan oleh IAPI.
- Apabila tanggal kelulusan USAP telah melewati masa 2 tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 tahun terakhir.
- Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP.
- Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya.

- Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin akuntan publik.
- Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan

b. Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik dalam memberikan jasanya wajib mempunyai kantor akuntan publik (KAP) paling lama 6 bulan sejak izin akuntan publik diterbitkan. Akuntan publik yang tidak mempunyai KAP dalam waktu lebih dari 6 bulan akan dicabut izin akuntan publiknya.

c. Bidang Jasa

Bidang jasa KAP meliputi:

- Jasa atestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya.
- Jasa non-atestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Dalam hal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan, KAP hanya dapat melakukan paling lama untuk 6 (lima) tahun buku berturut-turut.

d. Bentuk badan usaha

Badan usaha KAP dapat berbentuk:

- Perseorangan – hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.
- Persekutuan perdata atau persekutuan firma – hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (bahasa Inggris: *Partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.

e. Perizinan

Izin usaha KAP dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. KAP berbentuk badan usaha perseorangan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha KAP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Memiliki izin akuntan publik.
- Menjadi anggota IAPI.

- Mempunyai paling sedikit 3 orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 orang diantaranya memiliki register negara untuk akuntan.
- Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu.
- Domisili Pemimpin KAP sama dengan domisili KAP.
- Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor, dan denah kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain.
- Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Usaha Kantor Akuntan Publik, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, selain persyaratan-persyaratan di atas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Memiliki NPWP KAP.
- Memiliki perjanjian kerja sama yang disahkan oleh notaris.

- Memiliki surat izin akuntan publik bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
- Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
- Memiliki surat persetujuan dari seluruh Rekan KAP mengenai penunjukan salah satu Rekan menjadi Pemimpin Rekan.
- Memiliki bukti domisili Pemimpin Rekan dan Rekan KAP.

KAP berbentuk badan usaha persekutuan dapat membuka Cabang KAP di seluruh wilayah Indonesia dengan izin dari Menteri Keuangan.

f. Penggunaan nama

KAP berbentuk badan usaha perseorangan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, menggunakan nama seorang atau lebih Rekan akuntan publik dan ada penambahan kata "& Rekan" di belakangnya apabila jumlah akuntan publik pada KAP tersebut lebih banyak dari jumlah akuntan publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP. Nama KAP dilarang menggunakan singkatan atau penggalan nama.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi tiga macam:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2006:11)

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian deskritif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi unit penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Palembang yaitu :

1. KAP Drs. Achmad Djunaidi B

   KAP Drs. Achmad Djunaidi B dipimpin oleh Drs. Achmad Djunaidi, dengan alamat Jl. Letkol Iskandar No.679 Palembang 30124.

2. KAP Drs. Ahmad Rifai dan Bunyamin

   KAP Drs. Ahmad Rifai dan Bunyamin dipimpin oleh Drs. Ahmad Rifai, Ak., dengan alamat Jl. Candi Angkoso/Veteran No.324 f RT.08 RW.02 Palembang.

3. KAP Drs. Muhammad Zen dan rekan

   KAP Drs. Muhammad Zen dan rekan dipimpin oleh Drs. Muhammad Zen, dengan alamat Jl. Riau No.38 Palembang.

4. KAP Drs. Tanzil Djunaidi

   KAP Drs. Tanzil Djunaidi dipimpin oleh Drs. Tanzil Djunaidi, dengan alamat Jl. Dr. M Isa No.1117 Palembang.

5. KAP Drs. Charles Panggabean dan rekan

   KAP Drs. Charles Panggabean dan rekan dipimpin oleh Drs. Charles Panggabean, dengan alamat Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kode etik	Mengacu pada suatu sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunujukan bagaimana seseorang individu harus berprilaku dalam masyarakat	• tanggung jawab profesi • integritas • objektivitas • kompetensi dan kehati-hatian profesional • perilaku profesional • standar teknis
2	Profesionalisme	tanggungjawab untuk berprilaku yang lebih dari *sekedar tanggungjawab* yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat	• patuh terhadap kode etik

Sumber: Penulis, 2010

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2003:90). Dalam penelitian ini populasi dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada dikota Palembang.

E. Data yang Diperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2002: 146) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data Primer berupa data hasil jawaban responden atas kuesioner yang disajikan yaitu tentang pengaruh kode etik terhadap profesionalisme pada kantor akuntan publik, sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari bagian informasi pada Kantor Akuntan Publik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin (2002: 122-124) menyatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Pengamatan (observasi)

   Pengamatan (observasi) yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan.

2. Survei

   Survei yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pertanyaan untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

3. Wawancara

   Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

4. Kuesioner (angket)

   Kuesioner (angket) yaitu melalui media, atau daftar pertanyaan yang dikirim secara langsung kepada responden.

5. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagi kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi.. Wawancara yaitu, dengan bertanya kepada bagian kepengurusan atau bagian informasi masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Palembang.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data menurut Nur dan Bambang (2002:146) terdiri dari:

1. Analisis Kualitatif Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau

berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifator.

2. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban dari responden sebagai berikut:

Sangat setuju = SS
Setuju = S
Ragu-Ragu = R
Tidak Setuju = TS
Sangat Tidak Setuju = STS

Kemudian diberi skor sebagai berikut:

Sangat setuju = 5
Setuju = 4
Ragu-Ragu = 3
Tidak Setuju = 2
Sangat Tidak Setuju = 1

Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Special Science*) for Windows. Pengujian yang akan dilakukan terhadap kuesioner dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Validitas Data

Test of validity dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Dwi (2008:16) ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu:

a) Korelasi dari item-item kuesioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama)
b) Korelasi harus memiliki nilai atau arah positif. Arah positif tersebut berarti r bt (nilai korelasi yang digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat Bantu SPSS for windows. Bila ternyata semua pertanyaan disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment*, menurut Sugiono (2005:210) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2 (n\sum Y^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment antara item instrumen yang digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X = Jumlah skor item instrumen yang bersangkutan

Y = Jumlah skor item instrumen dalam variabel tersebut

n = Jumlah responden

Teknik korelasi *product moment* memerlukan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows*, dengan cara mengkorelasi masing-masing pertanyaan dengan skor masing-masing variabel. Hasil dari korelasi ini selanjutnya akan dicari r. Menurut Sugiyono (2001:317) nilai r untuk N=25 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,396 jadi apabila r lebih besar dari 0,396 dinyatakan valid dan selanjutnya apabila r lebih kecil dari 0,396 dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Setelah ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut di uji reabilitas. Menurut Sugiyono (2004:120) uji reabilitas digunakan untuk menilai kesungguhan responden dalam menanggapi tiap pertanyaan, reabilitas

dilakukan untuk menguji konsisten dan stabilitas yang ditunjukan oleh *crobach alpa*, dimana makin besar nilai alpa (mendekati 1) maka dikatakan pertanyaan tersebut cukup realibel.

3) Regresi Linier Sederhana

Penulis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, yang menurut Dwi (2009:66) adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan Variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan, dengan persamaan:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y : Profesionalisme

a : Nilai intersep (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X : Kode etik

4) Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1) Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik

Ha = Terdapat pengaruh signifikan kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik

2) Kriteria Pengujian

Apabila t hitung < t tabel : Ho diterima dan Ha ditolak

Apabila t hitung > t tabel : Ho ditolak dan Ha diterima

3) Menentukan t hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi sederhana

n : Jumlah data atau kasus

4) R^2 (Koefisien Detreminasi)

Ketepatan model (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dari garis regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi. R^2 merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai dengan angka satu ($0 \leq R^2 \leq$).

Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian yang Dikumpulkan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada dalam wilayah Kota Palembang.

Terdapat 7 (Tujuh) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Palembang. Penelitian ini hanya dilakukan pada 5 (Empat) Kantor Akuntan Publik yang berpraktek di Kota Palembang, yaitu:

1. KAP Drs. Achmad Djunaidi B

   KAP Drs. Achmad Djunaidi B dipimpin oleh Drs. Achmad Djunaidi, dengan alamat Jl. Letkol Iskandar No.679 Palembang 30124.

2. KAP Drs. Ahmad Rifai dan Bunyamin

   KAP Drs. Ahmad Rifai dan Bunyamin dipimpin oleh Drs. Ahmad Rifai, Ak., dengan alamat Jl. Candi Angkoso/Veteran No.324 f RT.08 RW.02 Palembang.

3. KAP Drs. Muhammad Zen dan rekan

   KAP Drs. Muhammad Zen dan rekan dipimpin oleh Drs. Muhammad Zen, dengan alamat Jl. Riau No.38 Palembang.

4. KAP Drs. Tanzil Djunaidi

   KAP Drs. Tanzil Djunaidi dipimpin oleh Drs. Tanzil Djunaidi, dengan alamat Jl. Dr. M Isa No.1117 Palembang.

5. KAP Drs. Charles Panggabean dan rekan

   KAP Drs. Charles Panggabean dan rekan dipimpin oleh Drs. Charles Panggabean, dengan alamat Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Palembang.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 30 (Tiga Puluh) kuesioner kepada seluruh auditor yang bekerja pada 5 (Lima) Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Hal ini dikarenakan selama penyebaran kuesioner, peneliti menghadapi berbagai kendala yaitu, terhadap kantor akuntan publik yang menolak membantu mengisi kuesioner dengan berbagai alasan seperti alasan auditornya tidak ada di kantor karena sedang sibuk di lapangan dan waktu pengambilan kuesioner ditetapkan dalam jangka waktu yang lama.

Berikut daftar jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang dan jumlah data kuesioner yang akan diolah.

Tabel IV.1.
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang

No	Responden	Jumlah Kuesioner	DataTidak Kembali	Diolah
1	KAP Drs. Achmad Djunaidi B	6	-	6
2	KAP Drs. Ahmad Rifai dan Bunyamin	6	2	4
3	KAP Drs. Muhammad Zen dan rekan	6	2	4
4	KAP Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy	6	-	6
5	KAP Drs. Charless Panggabean dan rekan	6	1	5
Total				25

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Dari 30 (Tiga Puluh) kuesioner yang telah disebar, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 25 (dua puluh) kuesioner yang dikembalikan untuk diolah. Dimana penyebaran kuesioner ini ditujukan bagi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Kuesioner yang disebarkan kepada responden berbentuk skala likert. Skala likert yang digunakan untuk meminta tanggapan dari auditor mengenai pengaruh kode etik terhadap profesionalisme akuntan publik. Dimana, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan/dukungan sikap yang diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut:

Tabel IV.2

Nilai Skor X dan Y

Ukuran (X dan Y)	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Rekapitulasi Jawaban Responden

Dalam penelitian ini data yang digunakan kepada sejumlah responden terdiri dari variabel kode etik yang terdiri dari 13 (tiga belas) pertanyaan dan variabel profesionalisme terdiri dari 4 (empat) pertanyaan. Pertanyaan dari semua variabel digunakan untuk mengetahui pengaruh kode etik terhadap profesionalisme. Responden yang diminta pendapatnya adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Seluruh data tersebut diperoleh, peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban yang ada. Pada tahap awal tabulasi setelah pembagian kuesioner adalah pemberian kode dari setiap tanggapan responden untuk variabel kode etik dan profesionalisme adalah Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Data yang telah diberikan kode kemudian disusun dalam tabel yang akan diberikan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis.

Rekapitulasi data mengenai kode etik (X) dan profesionalisme (Y) dapat dilihat pada tabel IV sebagai berikut :

Tabel IV.3

Rekapitulasi data mengenai kode etik (X) dan profesionalisme (Y)

Responden	Kode Etik (X)	Profesionalisme (Y)
1	60	19
2	55	17
3	52	18
4	51	17
5	52	17
6	57	17
7	59	18
8	50	19
9	53	15
10	56	17
11	50	17
12	51	16
13	58	18
14	57	18
15	55	17
16	49	16
17	53	18
18	52	16
19	52	15
20	54	16
21	60	18
22	57	18
23	53	17
24	52	15
25	54	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010

a. **Jawaban Responden Terhadap Item-item Kode Etik (X)**

Tabel IV.4.
Seorang Akuntan Harus Bertanggung Jawab terhadap Pelaksanaan Pekerjaannya.

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	17	68,0
	Sangat Setuju	8	32,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Seorang akuntan harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaannya, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 17 Akuntan Publik (68,0%) menjawab Setuju, dan 8 Akuntan Publik (32,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa mereka harus bertanggung jawab di dalam menjalankan tugasnya.

Tabel IV.5.
Dalam Melaksanakan Tanggung Jawabnya Sebagai Profesional, Setiap Anggota Senantiasa Menggunakan Moral Dan Profesional Dalam Melaksanakan Semua Kegiatannya.

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	18	72,0
	Sangat Setuju	7	28,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota senantiasa menggunakan moral dan profesional dalam melaksanakan semua kegiatannya, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 18 Akuntan Publik (72,0%) menjawab Setuju, dan 7 Akuntan Publik (28,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus profesional dan bermoral.

Tabel IV.6.
Seorang Akuntan Harus Bertanggung Jawab Atas Dampak Profesinya terhadap Kehidupan Dan Kepentingan orang lain.

		Frequency	*Percent*
Valid	Setuju	21	84,0
	Sangat Setuju	4	16,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Seorang akuntan harus bertanggung jawab atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 21 Akuntan Publik (84,0%) menjawab Setuju, dan 4 Akuntan Publik (16,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa mereka

harus bertanggung jawab atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain.

Tabel IV.7.
Akuntan Harus Bertanggung Jawab terhadap Hasil Pekerjaannya

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	5	20,0
	Setuju	15	60,0
	Sangat Setuju	5	20,0
	Total	*25*	*100,0*

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.00

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Akuntan harus bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab ke arah positif, yaitu 15 Akuntan Publik (60,0%) menjawab Setuju, dan 5 Akuntan Publik (20,0%) menjawab Sangat Setuju, kecuali ada 5 Akuntan Publik (20,0%) yang menjawab Ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden sepakat, bahwa Akuntan Publik harus bertanggung-jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Tabel IV.8.
Seorang Akuntan Harus Selalu Mempertahankan Integitas Dalam Menjalankan Tugasnya.

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	6	24,0
	Setuju	12	48,0
	Sangat Setuju	7	28,0
	Total	*25*	*100,0*

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Seorang akuntan harus selalu mempertahankan integritas dalam menjalankan tugasnya, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab ke arah positif, yaitu 12 Akuntan Publik (48,0%) menjawab Setuju, dan 7 Akuntan Publik (28,0%) menjawab Sangat Setuju, kecuali ada 6 Akuntan Publik (24,0%) menjawab Ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus mempertahankan integritasnya.

Tabel IV.9.
Setiap Anggota Harus Memenuhi Tanggung Jawab Profesionalnya Dengan Integritas Setinggi Mungkin.

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	20	80,0
	Sangat Setuju	5	20,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 20 Akuntan Publik (80,0%) menjawab Setuju, dan 5 Akuntan Publik (20,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa dalam menjalankan tugasnya, mereka harus bertanggung jawab secara profesional dengan integritas setinggi mungkin.

Tabel IV.10.
Setiap Anggota Harus Bisa Selalu Memelihara Dan Meningkatkan Kepercayaan Publik.

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	17	68,0
	Sangat Setuju	8	32,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota harus bisa selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 17 Akuntan Publik (68,0%) menjawab Setuju, dan 8 Akuntan Publik (32,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik.

Tabel IV.11.
Setiap Anggota Harus Bersikap Adil, Tidak Memihak, Jujur Secara Intelktual, Tidak Berprasangka Atau Bias

		Frequency	*Percent*
Valid	Setuju	15	60,0
	Sangat Setuju	10	40,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, terlihat bahwa semua responden

menjawab ke arah positif, yaitu 15 Akuntan Publik (60,0%) menjawab Setuju, dan 10 Akuntan Publik (40,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara Intelektual serta tidak berprasangka atau hasil yang bias.

Tabel IV.12.
Setiap Anggota Bebas Dari Benturan Kepentingan Atau Berada Dibawah Pengaruh Pihak Lain

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	13	52,0
	Sangat Setuju	12	48,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 13 Akuntan Publik (52,0%) menjawab Setuju, dan 12 Akuntan Publik (48,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik harus bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

Tabel IV.13.
Setiap Anggota Harus Melaksanakan Jasa Profesionalnya Dengan Kehati-hatian Kompetensi Dan Ketekunan

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	19	76,0
	Sangat Setuju	6	24,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian kompetensi dan ketekunan, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 19 Akuntan Publik (76,0%) menjawab Setuju, dan 6 Akuntan Publik (24,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan.

Tabel IV.14.
Seorang Akuntan Mempunyai Kewajiban Untuk Mempertahankan Pengetahuan Dan Keterampilan Profesional Pada Tingkat Yang Diperlukan

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	9	36,0
	Setuju	10	40,0
	Sangat Setuju	6	24,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Seorang Akuntan mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan

dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan, yaitu 10 Akuntan Publik (40,0%) menjawab Setuju dan 6 Akuntan Publik (24,0%) menjawab Sangat Setuju, kecuali ada 9 Akuntan Publik (36,0%) menjawab Ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden sepakat, bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan Profesionalnya pada tingkat yang diperlukan.

Tabel IV.15.
Setiap Anggota Harus Berprilaku Yang Konsisten Dengan Reputasi Profesi Yang Baik

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	8	32,0
	Setuju	12	48,0
	Sangat Setuju	5	20,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik, terlihat bahwa maypritas responden menjawab ke arah positif, yaitu 12 Akuntan Publik (48,0%) menjawab Setuju dan 5 Akuntan Publik (20,0%) menjawab Sangat Setuju, kecuali ada 8 Akuntan Publik (32,0%) menjawab Ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik.

Tabel IV.16.
Setiap Anggota Melaksanakan Jasa Profesionalnya Sesuai Dengan Standar Teknis Dan Standar Profesional Yang Relavan.

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	6	24,0
	Setuju	16	64,0
	Sangat Setuju	3	12,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap anggota melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relavan, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab ke arah positif, yaitu 16 Akuntan Publik (64,0%) menjawab Setuju dan 3 Akuntan Publik (12,0%) menjawab Sangat Setuju. Kecuali ada 6 Akuntan Publik, yang menjawab Ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa mayoritas di dalam menjalankan tugasnya, harus sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relavan.

b. Jawaban Responden Terhadap Item-item Profesionalisme Akuntan Publik (Y)

Tabel IV.17.
Setiap Akuntan Harus Memahami Kode Etik Dan Menjalankan Prinsip Sesuai Kode Etik

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	13	52,0
	Sangat Setuju	12	48,0
	Total	25	100,0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap akuntan harus memahami kode etik dan menjalankan prinsip sesuai kode etik, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 13 Akuntan Publik (52,0%) menjawab Setuju, dan 12 Akuntan Publik (48,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa mereka harus memahami kode etik dan menjalankan tugasnya dengan menggunakan prinsip-prinsip kode etik.

Tabel IV.18.
Seorang Akuntan Harus Menempatkan Pelayanan Diatas Kepentingan Pribadi.

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	21	84,0
	Sangat Setuju	4	16,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Seorang akuntan harus menempatkan pelayanan diatas kepentingan pribadi, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 21 Akuntan Publik (84,0%) menjawab Setuju, dan 4 Akuntan Publik (16,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus menempatkan pelayanan di atas kepentingan pribadi.

Tabel IV.19.
Seorang Akuntan Publik Mengakui Tanggung Jawab Kepada Klien Dan Masyarakat

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	5	20,0
	Setuju	13	52,0
	Sangat Setuju	7	28,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Seorang akuntan publik mengakui tanggung jawab kepada klien dan masyarakat, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab ke arah positif, yaitu 13 Akuntan Publik (52,0%) menjawab Setuju, dan 7 Akuntan Publik (28,0%) menjawab Sangat Setuju, kecuali ada 5 Akuntan Publik (20,0%) yang menjawab Ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden sepakat, bahwa di dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik harus mengakui tanggung-jawabnya kepada klien dan masyarakat.

Tabel IV.20.
Setiap Akuntan Harus Percaya Pada Pengaturan Sendiri

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	16	64,0
	Sangat Setuju	9	36,0
	Total	25	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.0

Tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Setiap akuntan harus percaya pada pengaturan sendiri, terlihat bahwa semua responden menjawab ke arah positif, yaitu 16 Akuntan Publik (64,0%) menjawab Setuju dan 9 Akuntan Publik (36,0%) menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden sepakat, Hal ini berarti bahwa percaya dengan pengaturannya sendiri.

B. Analisis Data

1. Pengujian Validitas Data

Data yang diuji validitasnya adalah Kode Etik (X) dan Profesionalisme Akuntan Publik (Y). Jika hasil uji tersebut dibandingkan dengan nilai R_{tabel}, dengan taraf nyata (α) = 5% dan n = 25, yaitu 0,396. Sedangkan menurut Syahri Alhusin (2003 : 341), jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ Valid, sedangkan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, Tidak Valid , maka :

a. Variabel Kode Etik (X)

Dari hasil Uji Validitas (Lampiran 7) dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel Kode Etik (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.21.
Hasil Uji Validitas
Variabel Kode Etik (X)

No.	Item	*Corrected Item-Total Correlation*	R_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X_1	0,499	0,396	Valid
2.	X_2	0,499	0,396	Valid
3.	X_3	0,567	0,396	Valid
4.	X_4	0,448	0,396	Valid
5.	X_5	0,484	0,396	Valid
6.	X_6	0,464	0,396	Valid
7.	X_7	0,425	0,396	Valid
8.	X_8	0,458	0,396	Valid
9.	X_9	0,584	0,396	Valid
10.	X_10	0,577	0,396	Valid
11.	X_11	0,540	0,396	Valid
12.	X_12	0,447	0,396	Valid
13.	X_13	0,531	0,396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 16.00

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS ver 16.00 for Windows*, menunjukkan hasil uji validitas dari 13 item pertanyaan/pernyataan variabel Kode Etik (X) tersebut Valid pada taraf nyata (α) = 5%. Berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrumen tersebut, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

b. Variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y)

Dari hasil Uji Validitas (Lampiran 9) dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.22.
Hasil Uji Validitas
Variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y)

No.	Item	*Corrected Item-Total Correlation*	R_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	Y_1	0,465	0,396	Valid
2.	Y_2	0,468	0,396	Valid
3.	Y_3	0,495	0,396	Valid
4.	Y_4	0,477	0,396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 16.00

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS ver 16.00 menunjukkan hasil uji validitas dari 4 item pertanyaan/pernyataan variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y) tersebut Valid pada taraf nyata (α) = 5%. Hal ini berarti semua item pertanyaan/ pernyataan yang ada pada instrumen tersebut, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan/pertanyaan variabel Kode Etik (X) dan Profesionalisme Akuntan Publik (Y), penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach.* Menurut Syahri Alhusin (2003 : 362), apabila dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach,* maka nilai r_{hitung} diwakili oleh nilai Alpha. Jika Nilai *Cronbach's Alpha Item* $\geq$ Nilai *Alpha,* Reliabel, sedangkan jika Nilai *Cronbach's Alpha Item* < Nilai *Alpha,* Tidak Reliabel.

a. Variabel Kode Etik (X)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas (Lampiran 8) dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel Kode Etik (X), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.23.
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Kode Etik (X)

No.	Item	*Cronbach's Alpha Item*	*Cronbach's Alpha*	Hasil Reliabilitas
1.	X_1	0,794	0,704	Reliabel
2.	X_2	0,724	0,704	Reliabel
3.	X_3	0,709	0,704	Reliabel
4.	X_4	0,731	0,704	Reliabel
5.	X_5	0,744	0,704	Reliabel
6.	X_6	0,718	0,704	Reliabel
7.	X_7	0,722	0,704	Reliabel
8.	X_8	0,718	0,704	Reliabel
9.	X_9	0,738	0,704	Reliabel
10.	X_10	0,733	0,704	Reliabel
11.	X_11	0,761	0,704	Reliabel
12.	X_12	0,743	0,704	Reliabel
13.	X_13	0,790	0,704	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Kode Etik (X), tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*-nya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel di analisis selanjutnya.

b. Variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas (Lampiran 9) dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.24.
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Profesionalisme Akuntan Publik (Y)

No.	Item	*Cronbach's Alpha Item*	*Cronbach's Alpha*	Hasil Reliabilitas
1.	Y_1	0,776	0,710	Reliabel
2.	Y_2	0,716	0,710	Reliabel
3.	Y_3	0,872	0,710	Reliabel
4.	Y_4	0,781	0,710	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 16.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y), Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*-nya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

3. Analisis Regresi

Tabel IV.25.
Hasil Uji Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,484	2,608	
	KODE ETIK	,489	,455	,617

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Hasil uji regresi pada variabel Kode Etik (X) terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Y) dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut :

$Y = a + b.X$

$Y = 10{,}484 + 0{,}489X$

Nilai koefisien regresi Kode Etik (X), sebesar 0,489 (48,9%), artinya Kode Etik berpengaruh terhadap Profesionalisme Akuntan Publik sebesar 48,9%, maksudnya jika ada peningkatan terhadap Kode Etik (X) sebesar 100%, maka akan mengakibatkan peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) sebesar 48,9%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap Kode Etik (X) sebesar 100%, maka akan mengakibatkan penurunan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) sebesar 48,9%.

4. Uji Koefisien Determinan

Tabel IV.26.
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617[a]	,381	,061	1,278	2,010

a. Predictors: (Constant), KODE ETIK

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,381 (38,1%), angka tersebut menggambarkan bahwa Profesionalisme Akuntan Publik (Y), dapat dijelaskan

oleh Kode Etik (X) sebesar 38,1%, sedangkan sisanya 61,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5. Uji Korelasi

Tabel IV.27.
Hasil Uji Korelasi Parsial
Correlations

		PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK	KODE ETIK
Pearson Correlation	PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK	1,000	,617
	KODE ETIK	,617	1,000
Sig. (1-tailed)	PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK	.	,015
	KODE ETIK	,015	.
N	PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK	25	25
	KODE ETIK	25	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Dari tabel Model Summary dan Correlations di atas, dapat di lihat bahwa nilai korelasi (R) antara Kode Etik (X) dengan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) adalah sebesar 0,617; sedangkan menurut Syahri (2003: 345), jika nilai R-nya positif (+), maka korelasinya berbanding lurus, sedangkan jika R-nya negatif (-), maka korelasinya berbanding terbalik. Sementara itu kriteria nilainya adalah sebagai berikut

0,00 - 0,20 = Korelasi Sangat Lemah

0,21 - 0,40 = Korelasi Lemah

0,41 - 0,60 = Korelasi Sedang

0,61 - 0,80 = Korelasi Kuat

0,81 - 1,00 = Korelasi Sangat Kuat

Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,617; berarti berada pada range 0,61 – 0,80. Hal tersebut berarti bahwa Korelasi antara Kode Etik (X) dengan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) adalah kuat dan berbanding lurus. Maksudnya jika ada peningkatan terhadap Kode Etik (X), maka akan diikuti dengan peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) dengan kuat. Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan terhadap Kode Etik (X), maka akan diikuti dengan penurunan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) dengan kuat.

Nilai signifikan korelasi (sig R) variabel Kode Etik (X) dengan Profesionalisme Akuntan Publik (Y), adalah sebesar 0,015, yang berarti Sig R (0,015) $\leq$ α (0,05), hal tersebut menggambarkan bahwa korelasi antara Kode Etik (X) dengan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) adalah signifikan.

6. Uji t (Parsial)

Tabel IV.28.
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,020	,001
	KODE ETIK	3,601	,009

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, df(n - 2) = (25 - 2), adalah sebesar ± 2,069. Menurut Syahri (2003 : 355), jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Kode Etik (X) terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Y) adalah sebesar 3,601, sehingga t_{hitung} (3,601) ≥ t_{tabel} (2,069), berarti ada pengaruh antara Kode Etik (X) terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Y), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Sedangkan nilai signifikan t (sig t) variabel Kode Etik (X) terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Y), sebesar 0,009, yang berarti Sig t (0,009) ≤ α (0,05), hal tersebut menggambarkan bahwa pengaruh Kode Etik (X) terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Y) adalah signifikan.

Gambar IV.1.
Kurva Uji t Pengaruh Kode Etik (X)
terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Y)

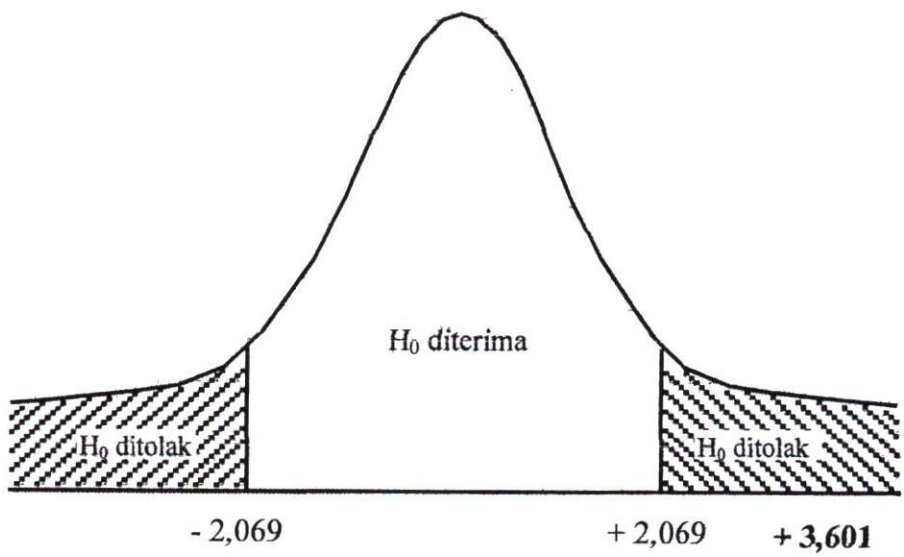

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasrkan pembahasan dan uraian yang telah dijelaskan pada bab 4, dapat dismpulkan bahwa kode etik berpengaruh terhadap profesionalisme sebesar 48,9% yang artinya jika terjadi peningkatan terhadap kode etik sebesar 100% maka akan meningkatkan profesionalisme sebesar 48,9%, sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap variabel kode etik sebesar 100% maka akan menurunkan profesionalisme sebesar 48,9%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa r square sebesar 38,1% yang artinya kode etik mempengharui tingkat profesionalisme sebesar 38,1% dan sisanya 61,9% dipengharui oleh faktor diluar penelitian penulis seperti penghargaan financial dan lain-lainya. dari hasil uji t yang dilakukan penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kode etik dan profesioanlisme yang dibuktikan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ seperti berikut ini 3,601 $\geq$ 2,069 dengan sig 0,009 $\leq \alpha$ 0,05, yang artinya kode etik mempengharui frofesionalisme dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan pengaruh kode etik terhadap profesionalisme sangat signifikan dikarnakan sig 0,009 $\leq \alpha$ 0,05.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan untuk kantor akuntan publik, agar lebih memperhatikan kode

etik dengan baik sehingg atidak terjadi lagi pelangaran- pelangaran dalam kode etik itu sendiri sehingga secara tidak langsung akan mempengharui tingkat profesionalisme akuntan publik itu sendiri. Diharapkan juga ikatan akuntan indonesia agar membuat peraturan yang tegas dan disertai sangsi yang tegas pula sehingga dapat memberikan efek yang jera terhadap akuntan publik yang melangar kode etik.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. 2004. **Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik**. Jakarta: LPFE-UI

Arens, Alvin A, dan James K Loebecke. 2003. ***Auditing in integrated Approach***, eight editon, illinois: Richard D Irwin Inc.

Dwi Priyanto. 2008. **Mandiri Belajar SPSS**, *Cetakan Pertama. PT. Buku Kita.*

Jakarta.

IAI Kompertan Akuntan Publik. 2001 . **SPAP**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Murtanto dan Marini. 2003. **Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi** Akuntan, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hlm.790-805.

Mardiana. 2005. **Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Palembang**. Skripsi Mahasiswi STIE MUSI Palembang.

Messier, Jr., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2005. **Auditing and Assurance Service**, edisi ke-4. Salemba Empat : Jakarta

Mulyadi. 2000. **Auditing**. Buku 1, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Soepomo. 2002. **Metodologi Penelitian** Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Nan Lin Alih Bahasa W. Gulo. 2002. **Metodologi Penelitian**, PT Grasindo, Jakarta

Sugioyono. 2004. **Metodologi Penelitin Bisnis**. ALVABETA, Bandung.

Lampiran 1

KUESIONER

1. **Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Pertanyaan hanya terdiri dari dua tipe, yaitu tipe pilihan dan isian. Pada tipe pilihan Bapak/Ibu dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom jawaban **"Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Ragu-Ragu" (R), "Tidak Setuju" (TS), serta "Sangat Tidak Setuju"** (STS), yang dianggap paling tepat. Sedangkan tipe isian, isilah pada tempat yang disediakan dengan jelas dan singkat. Seandainya Bapak/Ibu berkeberatan mencatumkan nama, pertanyaan No.1 boleh tidak dijawab

2. **PERTANYAAN**

1. **PERTANYAAN UMUM**

a. Nama :.....

b. Jabatan :.....

c. Pendidikan Terakhir :.....

d. Nama Kantor Akuntan Publik :.....

e. Status Kantor Akuntan Publik:

1) Usaha Sendiri

2) Kerja Sama

f. Ukuran Kantor Akuntan Publik:

1) Internasional

2) Nasional

3) Lokal dan Regonal Besar

4) Lokal Kecil

B. PERTANYAAN KHUSUS

Berikut ini adalah pernyataan mengenai **Pengaruh Kode Etik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik**, antara lain : Independensi, Integretis dan Objektivitas; Standar Teknis ; Perilaku Profesional; Patuh Terhadap Kode Etik ; Kompetensi Dan Kehati-hatian pada KAP ini.

Kuesioner ini dirancang untuk meminta jawaban **"Sangat Setuju " (SS), "Setuju" (S), "Ragu-Ragu" (R), "Tidak Setuju" (TS), "Sangat Tidak Setuju" (STS).** Keterangan menunjukan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis selama penelitian.

1. Profesionalisme Akuntan Publik

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Setiap akuntan harus memahami kode etik dan menjalankan prinsip sesuai kode etik.					
2	Seorang akuntan harus menempatkan pelayanan diatas kepentingan pribadi					
3	Seorang akuntan publik mengakui tanggung jawab kepada klien dan masyarakat.					
4	Setiap akuntan harus percaya pada pengaturan sendiri.					

2. **Kode Etik**

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Tanggung jawab profesi						
1.	Seorang Akuntan harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaannya.					
2.	Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota senantiasa menggunakan moral dan profesional dalam melaksanakan semua kegiatannya.					
3.	Seorang akuntan harus bertanggung jawab atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain.					
4.	Akuntan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.					
Integritas						
5.	Seorang akuntan harus selalu mempertahankan integritas dalam menjalankan tugasnya.					
6.	Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.					
7.	Setiap anggota harus bisa selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik.					

Objektivitas						
8.	Setiap anggota harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias.					
9.	Setiap anggota bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.					
Kompetensi dan Kehati-hatian						
10.	Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan.					
11.	Seorang Akuntan mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan.					
Perilaku Profesional						
12.	Setiap anggota harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik.					
Standar Teknis						
13.	Setiap anggota melaksana-kan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relavan.					

Lampiran 2

Hasil Jawaban Responden
Terhadap Pertanyaan Umum

Responden	Status	Ukuran
1	1	2
2	2	3
3	1	3
4	1	4
5	1	3
6	1	3
7	1	4
8	1	3
9	1	2
10	1	2
11	2	3
12	2	3
13	1	4
14	2	4
15	2	4
16	2	4
17	1	4
18	1	3
19	1	3
20	1	4
21	2	4
22	2	4
23	2	3
24	1	4
25	1	4

Lampiran 3

Hasil Jawaban Responden
Terhadap Variabel Kode Etik

R	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	X_13
1	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
2	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4
6	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4
7	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
13	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5
14	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3
15	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3
16	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3
17	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
20	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	3
21	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4
22	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5
23	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4
24	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4
25	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4

Lampiran 4

Hasil Jawaban Responden
Terhadap Variabel Profesionalisme Akuntan Publik

Responden	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4
1	5	4	5	5
2	5	4	3	5
3	4	4	5	5
4	5	4	4	4
5	5	4	4	4
6	4	4	5	4
7	4	5	4	5
8	5	5	5	4
9	4	4	3	4
10	5	4	4	4
11	4	4	4	5
12	4	4	4	4
13	5	4	4	5
14	5	4	5	4
15	4	4	5	4
16	4	4	4	4
17	4	5	4	5
18	4	4	4	4
19	4	4	3	4
20	5	4	3	4
21	5	4	4	5
22	5	4	4	5
23	4	4	5	4
24	4	4	3	4
25	5	5	4	4

Lampiran 5

Frekuensi Data
Terhadap Variabel Kode Etik

Frequency Table

X_1

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	17	68,0
	Sangat Setuju	8	32,0
	Total	25	100,0

X_2

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	18	72,0
	Sangat Setuju	7	28,0
	Total	25	100,0

X_3

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	21	84,0
	Sangat Setuju	4	16,0
	Total	25	100,0

X_4

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	5	20,0
	Setuju	15	60,0
	Sangat Setuju	5	20,0
	Total	25	100,0

X_5

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	6	24,0
	Setuju	12	48,0
	Sangat Setuju	7	28,0
	Total	25	100,0

X_6

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	20	80,0
	Sangat Setuju	5	20,0
	Total	25	100,0

X_7

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	17	68,0
	Sangat Setuju	8	32,0
	Total	25	100,0

X_8

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	15	60,0
	Sangat Setuju	10	40,0
	Total	25	100,0

X_9

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	13	52,0
	Sangat Setuju	12	48,0
	Total	25	100,0

X_10

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	19	76,0
	Sangat Setuju	6	24,0
	Total	25	100,0

X_11

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	9	36,0
	Setuju	10	40,0
	Sangat Setuju	6	24,0
	Total	25	100,0

X_12

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	8	32,0
	Setuju	12	48,0
	Sangat Setuju	5	20,0
	Total	25	100,0

X_13

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	6	24,0
	Setuju	16	64,0
	Sangat Setuju	3	12,0
	Total	25	100,0

Lampiran 6

Frekuensi Data
Variabel Profesionalisme Akuntan Publik

Frequency Table

Y_1

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	13	52,0
	Sangat Setuju	12	48,0
	Total	25	100,0

Y_2

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	21	84,0
	Sangat Setuju	4	16,0
	Total	25	100,0

Y_3

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	5	20,0
	Setuju	13	52,0
	Sangat Setuju	7	28,0
	Total	25	100,0

Y_4

		Frequency	Percent
Valid	Setuju	16	64,0
	Sangat Setuju	9	36,0
	Total	25	100,0

Drs. Charles Panggabean & Rekan
Registered Publik Accountants
Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir
Palembang
Phone: (0711) 366026

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Charles Panggabean
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Charles Panggabean & Rekan
Alamat Perusahaan	: Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Palembang
	Phone: (0711) 366026

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Febrizal
Nim	: 22 2006 176
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan

Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Registered Publik Accountants
Jl. M. Isa No. 1117
Palembang
Phone: -

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Alamat Perusahaan	: Jl. M. Isa No. 1117 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Febrizal
Nim	: 22 2006 176
Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi/ Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang
Judul Skripsi	: Pengaruh Kode Etik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Studi Pada KAP Palembang)

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy

Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Registered Publik Accountants
Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324F
Palembang
Phone: (0711) 361751

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Alamat Perusahaan	: Jl. Candi Angkoso/ Veteran No. 324F Palembang
	Phone: (0711) 361751

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Febrizal
Nim	: 22 2006 176
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang
Judul Skripsi	: Pengaruh Kode Etik Terhadap Profesionalisme Akuntan
	Publik (Studi Kasus Pada KAP Di Kota Palembang)

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

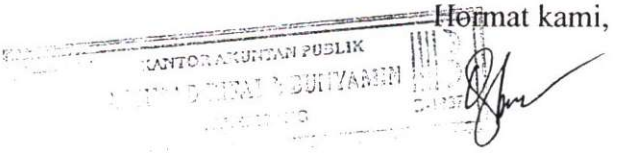

Staf KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin

Drs. Achmad Djunaidi B
Registered Publik Accountants
Jl. Letkol Iskandar No. 679
Palembang
Phone: (0711) 357148

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Djunaidi B
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Djunaidi B
Alamat Perusahaan	: Jl. Letkol Iskandar No. 679 Palembang Phone: (0711) 357148

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Febrizal
Nim	: 22 2006 176
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Achmad Djunaidi B

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: **FEBRIZAL**	PEMBIMBING	
NIRM/NIM	: **22 2006 176**	KETUA	: **MIZAN, SE. Ak. M.Si**
JURUSAN	: **AKUNTANSI**	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	: **PENGARUH KODE ETIK TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA KAP PALEMBANG)**		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	31 - 7 - 2010	Bab I, II, III			Perbaiki dengan saran & lampirkan daftar pustaka.
2					
3	5/8 2010	Bab I, II, III,			Lanjutkan uji validitas & reliabilitas.
	24/8 2010	Bab I, II, III			Acc lanjut Bab IV
	26/8 2010	Bab IV			Perbaiki
	27/8 2010	Bab IV			Acc lanjut Bab V
4	28/8 2010	Bab V			Acc U/ Sidang.

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, dalam terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

Drs. SUNARDI, SE. M.Si

SURAT KETERANGAN

Pambantu Dekan IV FE UMP, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FEBRIZAL

Nim : 22 2006 176

Jurusan : AKUNTANSI

Benar telah LULUS hafalan surat-surat pendek, dan menunggu diterbitkan sertifikat.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan untuk mendafrtar ujian konprehenship sementara sertefikat belum dikeluarkan.

Palembang, 27 Agustus 2010

Pembantu Dekan IV FE

Drs. Antoni

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

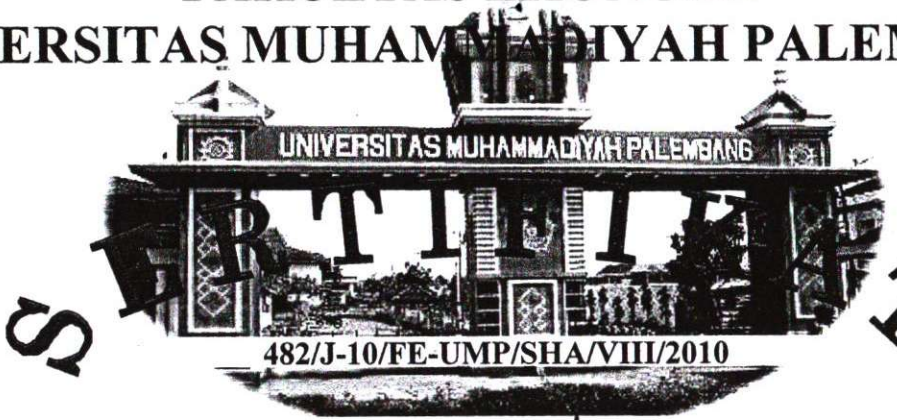

S E R T I F I K A T

482/J-10/FE-UMP/SHA/VIII/2010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

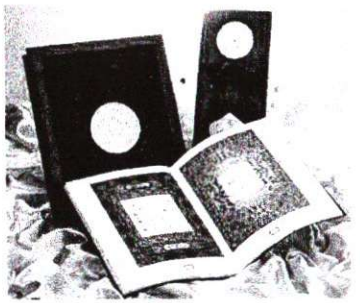

NAMA : FEBRIZAL
NIM : 222006176
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat CUKUP MEMUASKAN

Palembang, 30 Agustus 2010

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni

Unggul dan Islami

Photo
3 x 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN | IZIN PENYELENGGARAAN | AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN [illegible] | [illegible] | No. [illegible]
JURUSAN AKUNTANSI [illegible] | [illegible] | No. [illegible]
MANAJEMEN PEMASARAN [illegible] | No. [illegible] | No. [illegible]

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) [illegible] Faximile [illegible] 518018 Palembang 30263

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Senin, 30Agustus 2010

Waktu : 13.00 s/d 16.00 WIB

Nama : FEBRIZAL

NIM : 22 2006 176

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

Judul Skripsi : PENGARUH KODE ETIK TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA KAP PALEMBANG)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Mizan, SE., Ak., M. Si	Pembimbing	21 - 9 - 2010	
2.	M. Taufiq Syamsuddin,SE., Ak., M. Si	Ketua Penguji	6 - 9 - 2010	
3.	Drs. Sunardi, SE., M.Si	Anggota Penguji I	6 - 9 - 2010	
4.	Mizan, SE., Ak., M. Si	Anggota Penguji II	6 - 9 - 2010	

Palembang, September 2010
An. Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sunardi,S.E., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama	: **Febrizal**
NIM	: 22 2006 176
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Linggau, 10 Februari 1988
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Komp. Permata Biru Blok C.5 Plaju, Palembang
Nomor Telpon/Hp	: (0733) 321444/085669233100
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama Orang Tua	:
1. Ayah	: **Surdin**
2. Ibu	: **Muda Ria**
Pekerjaan Orang Tua	:
1. Ayah	: PNS
2. Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Jl. Rambutan Rt.4 N0.88 Megang, Lubuk Linggau

Palembang, Agustus 2008

(Febrizal)